

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Mutu suatu laboratorium berkaitan erat dengan data hasil uji analisis. Hasil uji analisis laboratorium dapat dikatakan memiliki kualitas tinggi apabila data hasil uji tersebut dapat membuat pasien merasa puas dengan mempertimbangkan nilai – nilai teknis sehingga dapat mencapai ketelitian dan juga ketepatan. Pemantapan mutu laboratorium merupakan kegiatan untuk mengevaluasi suatu aspek teknis pengujian sehingga menjamin ketelitian dan ketepatan hasil pemeriksaan di laboratorium (Muslim dan Tjahjono, 2001).

Pemantapan mutu terbagi menjadi dua bagian yaitu Pemantapan Mutu Internal (PMI) dan Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Pengendalian mutu yang dilakukan secara internal disebut dengan PMI atau bisa disebut *quality control* internal dan yang dilakukan secara eksternal disebut PME atau uji profisiensi (Siregar dkk. 2018).

Semua kegiatan pemantapan mutu di laboratorium bertujuan untuk menghasilkan pemeriksaan laboratorium yang memiliki mutu dan terjamin ketepatan serta ketelitiannya dalam menegakkan diagnosa pasien. Melaksanakan kegiatan pemantapan mutu laboratorium juga memiliki manfaat antara lain membuat mutu akurasi maupun presisi hasil di laboratorium akan meningkat dan kepercayaan dokter terhadap hasil laboratorium juga akan meningkat. Manfaat lain dari kegiatan pemantapan

mutu yaitu pimpinan laboratorium akan mudah dalam melakukan pengawasan terhadap hasil laboratorium (Setiawan, 2016).

Dalam upaya pematapan mutu laboratorium ada aspek yang perlu diperhatikan. Pada pematapan mutu internal terdapat beberapa aspek penting yaitu pada tahap pra analitik, analitik dan pasca analitik. Aspek pada tahap pra analitik di antaranya yaitu mengenai faktor persiapan pasien, aspek pengumpulan spesimen, aspek penyimpanan dan juga transportasi dalam pengiriman spesimen. Aspek pada tahap analitik di antaranya yaitu persiapan spesimen yang selanjutnya dilakukan uji, metode, instrumen, ketepatan, ketelitian, sensitifitas, spesifisitas, dan kesesuaian dengan kebutuhan tenaga medis. Aspek pada tahap pasca analitik diantaranya berkaitan dengan pelaporan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan dengan benar (Muslim dan Tjahjono, 2001). Pada pematapan mutu eksternal juga perlu diperhatikan pada setiap tahapan. Tahap pada PME yaitu pendaftaran, pelaksanaan, parameter, hasil pemeriksaan, cara penilaian dan evaluasi (Siregar dkk. 2018).

Selama proses pemeriksaan di laboratorium mungkin dapat terjadi beberapa jenis kesalahan sehingga dapat mengganggu mutu dari hasil pemeriksaan laboratorium. Kesalahan kasar merupakan kesalahan yang kerap terjadi pada tahap pra analitik maupun pasca analitik yaitu meliputi persiapan pasien, kejadian tertukar sampel, kesalahan pemberian label, kesalahan pemakaian anti koagulan, hemolisis, kerusakan spesimen karena penyimpanan ataupun pada proses pengiriman, dan kesalahan perhitungan. Pada tahap analitik dapat terjadi beberapa kesalahan yaitu meliputi kesalahan acak

(*random error*) yang menyebabkan presisi hasil pemeriksaan sehingga menjadi kurang baik dan juga kesalahan sistemik (*systematic error*) yang juga menyebabkan akurasi hasil pemeriksaan menjadi kurang baik. Penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut yaitu metode pemeriksaan yang dipakai, reagensia yang rusak atau bahkan salah dalam melarutkannya, pipet sudah tidak akurat, dan panjang gelombang yang tidak tepat. Sumber kesalahan pemeriksaan di laboratorium dipengaruhi oleh setiap tindakan yang terlaksana di dalamnya. Dalam melakukan kegiatan pemantapan mutu terhadap suatu pemeriksaan di laboratorium tidak begitu saja dapat diinterpretasikan hanya dari hasil pemeriksaan tetapi haruslah dinilai secara keseluruhan pada tiap-tiap tahapan (Konoralma dkk. 2017).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas penelitian ini akan mengkaji tentang pemantapan mutu internal dan mutu eksternal melalui proses *quality control* yang berada di suatu laboratorium.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran *quality control* pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal yang berada di suatu laboratorium ?”

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran *quality control* pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal yang berada di suatu laboratorium.

#### **1.3.2. Tujuan khusus**

Menganalisis bagaimana gambaran *quality control* pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal yang berada di suatu laboratorium.

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana gambaran *quality control* pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal yang berada di suatu laboratorium dan dapat menambah kepustakaan terhadap akademik dan menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan pengetahuan tentang pemantapan mutu internal di suatu laboratorium
2. Memberikan pengetahuan tentang pemantapan mutu eksternal di suatu laboratorium
3. Dapat menjadi sarana penelitian untuk mengetahui gambaran *quality control* pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal yang berada di suatu laboratorium.